

PENGEMBANGAN MEDIA *POWER POINT* BERBASIS *LECTORA* PADA PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA KELAS X DI SMK NEGERI 1 NGAWEN YOGYAKARTA

Penulis 1: Istri Nur Rohmah (11513244020)

Penulis 2: Sri Widarwati, M. Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

Email : nty_aya@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen Yogyakarta; (2) mengetahui kelayakan media *power point* berbasis *lectora*. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov dengan 5 tahapan meliputi: (1) tahap analisis kebutuhan produk, (2) tahap pengembangan produk awal, (3) tahap validasi ahli dan revisi, (4) tahap uji coba skala kecil, (5) tahap uji coba skala besar. Subjek penelitian kelas X Busana Butik berjumlah 45 siswa, uji coba skala kecil 15 siswa dan uji coba skala besar 30 siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan angket. Validitas menggunakan *content validity* hasil instrumen dinyatakan valid. Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* sebesar 0,955. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil pengembangan meliputi: a) analisis kebutuhan berupa analisis kurikulum dan silabus; b) pengembangan produk awal menyusun *storyboard*; c) validasi ahli media dan materi, hasil masing-masing menyatakan “layak”; d) uji coba skala kecil memperoleh skor mean (61), dalam kategori “layak” pada rentang $63 > X \geq 48$; e) uji coba skala besar memperoleh skor mean (62), dalam kategori “layak” pada rentang $63 > X \geq 48$. 2). Media dinyatakan layak oleh ahli media, ahli materi dan siswa sehingga, media *power point* berbasis *lectora* dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: media *power point* berbasis *lectora*.

DEVELOPING *LECTORA*-BASED *POWER POINT* MEDIA FOR THE LEARNING OF FASHION DRAWING IN GRADE X OF SMK NEGERI 1 NGAWEN, YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to: (1) develop media *power point* based on learning *lectora* fashion drawing class X SMK 1 Ngawen Yogyakarta; (2) determine the feasibility of *lectora*-based media *power point*. This research is the development of *Borg and Gall* simplified by Tim Puslitjaknov with 5 stages include: (1) the stage of analysis of product requirements, (2) the stage of early product development, (3) the validation of experts and revision, (4) the pilot phase scale small (5) great *Iskala* test phase. X-class research subjects were 45 students Clothing Boutique, a small-scale trial of 15 students and a large-scale

trial of 30 students. The collection of data by using questionnaires. The validity of using content validity results declared invalid instrument. Reliability using Cronbach alpha of 0.955. Data analysis using quantitative descriptive analysis. Results include the development of: a) a needs analysis in the form of analysis of curriculum and syllabus; b) preparing a storyboard early product development; c) validation of media experts and material, the results of each declared "eligible"; d) small-scale trials memperoleh mean score (61), in the category of "worth" in the range of $63 > X \geq 48$; e) large-scale trials memperoleh mean score (62), in the category of "worth" in the range of $63 > X \geq 48$. 2). Media declared eligible by media experts, subject matter experts and students so, media-based lectora power point can be used as a medium of learning.

keyword : lecotra-based power point media.

PENDAHULUAN

SMK merupakan sekolah menengah kejuruan yang bertujuan mempersiapkan lulusan untuk siap bekerja, oleh sebab itu siswa SMK dibekali ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk dapat berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan. Pendidikan di SMK memberikan banyak program keahlian, yaitu: Program Keahlian Pariwisata Seni dan Kerajinan, Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata, Program Keahlian Akomodasi Perhotelan, Program Keahlian Tata Boga, Program Keahlian Tata Kecantikan, Program Keahlian Tata Busana Butik, Program Keahlian Seni Rupa, Program Keahlian Desain Dan Produksi Kriya, serta Program Keahlian Seni Pertunjukan.

Program Keahlian Busana Butik membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam mengukur badan, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, memilih bahan tekstil serta bahan pembantu secara tepat. Peserta didik juga dibekali ilmu untuk menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan, menghias busana sesuai dengan desain, dan mengelola usaha di bidang busana. Materi dalam mata pelajaran menggambar busana salah satunya adalah unsur-unsur busana yang diberikan di kelas X pada semester genap. Materi unsur-unsur desain busana

merupakan dasar dari mata pelajaran menggambar busana yang nantinya diberikan di kelas XI, sehingga siswa sudah dapat menciptakan suatu desain busana sebagai hasil dari implementasi materi unsur desain yang sudah mereka pelajari.

Hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas X pada mata pelajaran menggambar busana khususnya materi unsur desain di SMK Negeri 1 Ngawen peneliti mendapat informasi bahwa dalam pembelajaran guru masih banyak menekankan penyampaian materi pembelajaran dengan metode ceramah, media yang digunakan yaitu contoh gambar desain oleh guru dengan papan tulis dan bahan ajar berupa foto copy modul. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal sehingga banyak peserta didik yang berbicara sendiri, sehingga materi pelajaran tidak dapat diterima dengan baik. Masih kurang efektifnya proses belajar mengajar, sehingga siswa-siswi kurang dapat menangkap materi pada mata pelajaran menggambar busana khususnya menyangkut materi unsur-unsur desain yang diajarkan. Peneliti memperoleh hasil nilai siswa dari guru masih dibawah rata-rata nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, dari jumlah siswa 60 yang sudah mencapai kriteria

ketuntasan sebanyak yaitu 60%, sebanyak 36 siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan media yang efektif salah satunya media *power point* berbasis *lectora*. Hal tersebut berkaitan dengan masalah dalam penggunaan media pembelajaran masih kurang bervariasi. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran menurut Sukiman (2012:29) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Manfaat media menurut Daryanto (2011: 5 - 6) sebagai berikut: a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas. b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

Microsoft power point adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah *microsoft office* program computer dan tampilan layar dengan menggunakan bantuan LCD (Hujair AH. Sanarky, 2011:132). Keunggulan *Microsoft Power Point* sendiri

diantaranya adalah mudah dalam penggunaannya, dapat dicetak dalam bentuk handout, slide, outline maupun note page. *Lectora* adalah *authoring tool* (alat) untuk pengembangan konten e-learning, juga dikenal sebagai perangkat lunak (*software*), dikembangkan oleh Trivantis (Muhammad Mas'ud, 2014:1). *Lectora* sendiri memiliki keunggulan diantaranya adalah dapat menggabungkan gambar, animasi. Keunggulan fitur tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menampilkan animasi dan gambar mengenai unsur desain. *Lectora* merupakan program yang dapat dipakai untuk membuat media pembelajaran interaktif yang siap saji mudah digunakan serta kelengkapan fitur yang ada. Media *power point* merupakan alat bantu presentasi digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang dirangkum dan dikemas dalam slide *power point*, sehingga penerima pesan lebih mudah memahami materi yang diberikan melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide. Media *lectora* sangat mudah digunakan baik guru maupun murid, serta memiliki banyak fitur yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. Berkaitan dengan itu maka, diperlukan media *power point* berbasis *lectora* untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi, dengan menggunakan *power point* berbasis

lectora maka materi unsur-unsur desain busana dapat ditampilkan dengan penyajian

materi yang lebih menarik dan lebih mudah di pahami oleh siswa. Contoh gambar yang disajikan dengan lebih jelas serta pemberian animasi dapat mempermudah siswa untuk lebih memahami materi dan menarik minat belajar siswa. Penggunaan *lectora* pada proses belajar mengajar menggambar busana khususnya materi unsur-unsur desain diharapkan dapat menarik minat menarik siswa sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Pemilihan media *lectora* ini erat kaitanya untuk dapat menunjang nilai rata-rata dari siswa siswi SMK N 1 Ngawen terutama pada mata pelajaran menggambar busana dalam materi unsur-unsur desain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Ngawen yang beralamat di Jono, Tancep, Ngawen, Gunung Kidul pada bulan Mei 2016.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Ngawen yang berjumlah 45 siswa yang dibagi untuk uji coba skala kecil 15 siswa dan uji coba skala besar berjumlah 30 siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan media *power point* berbasis *lectora* melalui prosedur penelitian *research and development* oleh Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008:11) sebagai berikut: 1) Analisis kebutuhan produk, kegiatan analisis dilakukan dengan melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran menggambar busana, wawancara kepada guru mata pelajaran menggambar busana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menggambar busana, kurikulum yang digunakan oleh SMK N 1 Ngawen adalah kurikulum 2013 dan silabus yang dikaji adalah silabus mata pelajaran menggambar Busana khususnya kompetensi dasar Unsur-unsur Desain, selanjutnya adalah menganalisis materi. Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan dan menyusunnya secara sistematis. Analisis materi dilakukan dengan cara wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran menggambar busana di SMK N 1 Ngawen. Analisis materi bertujuan untuk menentukan materi yang akan disajikan dalam media berbantuan *power point* berbasis *lectora*. 2) Pengembangan produk awal dimulai dengan membuat perencanaan mengenai aplikasi yang digunakan. Desain produk awal berbentuk *storyboard* yaitu

berupa salinan tampilan program dan penentuan obyek yang akan diterapkan, selanjutnya adalah *material collecting* yaitu pengumpulan bahan yang sesuai dengan kebutuhan. Semua objek atau bahan media yang telah terkumpul disusun pada tahap ini sesuai dengan desain yang direncanakan menjadi media yang siap digunakan. 3) Validasi ahli dan revisi yaitu, produk awal yang telah selesai dibuat selanjutnya divalidasi oleh ahli. Ahli yang memvalidasi media terdiri dari ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan untuk mengetahui pendapat ahli terkait kekurangan dari media pembelajaran yang telah dibuat. Selanjutnya produk awal media direvisi sesuai saran dari kedua ahli. 4) Uji coba skala kecil dilakukan kepada siswa yang berjumlah 15 orang. Pemilihan ke lima belas siswa tersebut diambil berdasarkan pertimbangan kemampuannya yaitu siswa yang memiliki tingkat prestasi tinggi, sedang dan rendah. 5) Uji coba skala besar dan produk akhir yaitu produk awal setelah melalui proses uji coba skala kecil dan direvisi, selanjutnya produk tersebut akan diuji coba skala besar. Pengujian dilakukan kepada siswa sebanyak 30 orang. Produk berupa media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana telah dinyatakan layak dari penilaian para ahli materi, ahli media, dan pendapat para siswa kelas X di SMK Negeri 1 Ngawen, maka media tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran di sekolah.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik angket / instrumen.

Validitas menggunakan *content validity* dengan meminta pendapat *judgment expert* dengan hasil instrumen dinyatakan valid. Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* sebesar 0,955, dengan hasil instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov sebagai acuan dalam pengembangan produk media *Power Point* berbasis *Lectora* yang terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

Hasil Analisis

Pengembangan media *Power Point* berbasis *Lectora* pada tahap awal berupa analisis. Analisis kebutuhan dilakukan dengan kegiatan observasi pembelajaran menggambar busana dan wawancara kepada guru mata pelajaran menggambar busana di SMK N 1 Ngawen, tahap awal observasi peneliti mengkaji kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Analisis kurikulum yang dilakukan diketahui bahwa pola pembelajaran masih menggunakan media papan tulis dan modul. Guru menuturkan bahwa bahan ajar dan media pembelajaran menggambar busana masih terbatas. Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama, mengumpulkan dan memilih materi yang

relevan dan menyusunnya secara sistematis, selanjutnya adalah menentukan jenis media yang akan digunakan. Berdasarkan kesepakatan dari guru dan kebutuhan pembelajaran maka perlu mengembangkan media *Power Point* berbasis *Lectora*. Peneliti mengkaji tentang beberapa media dan melihat kelebihan dan kelemahan masing-masing media.

Hasil Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk awal dimulai

No	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{maks}$	$8 \leq S \leq 15$
2	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq S_{min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 7$

dengan mengumpulkan materi yang akan dimasukkan dalam media kemudian menyusunnya secara sistematis. Setelah materi disusun sesuai sistematika yang telah ditentukan, selanjutnya mengumpulkan komponen pendukung untuk membuat media pembelajaran. Komponen pendukung tersebut terdiri dari: animasi dan tombol navigasi. Selanjutnya adalah mendesain alur pembuatan media dengan membuat *storyboard*. *Storyboard* yaitu berupa salinan tampilan program dan penentuan obyek yang akan diterapkan. Media yang telah selesai dibuat merupakan produk awal yang selanjutnya harus divalidasi oleh ahli sebelum diuji coba kepada siswa.

Validasi Ahli dan Revisi Produk Awal

Validasi Ahli Materi

Validasi dilakukan oleh 3 ahli materi mata pelajaran menggambar busana. Ahli materi memberikan penilaian terkait materi yang disajikan dalam media pembelajaran. Setelah melihat media *Power Point* berbasis *Lectora*, ahli materi memberikan masukan, saran dan revisi. Hasil penilaian dari validasi media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana kemudian dianalisis. Butir pertanyaan terdiri dari 15 butir dan jumlah responden 3 orang, maka diperoleh skor minimum $0 \times 15 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 15 = 15$, jumlah kelas 2, panjang kelas interval 7,5 sehingga kriteria kelayakan modul oleh ahli materi adalah

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Materi Oleh Para Ahli Materi

Tabel 2. Kriteria Hasil Validasi Materi Unsur-Unsur Desain Oleh Ahli materi

Judgement expert	Skor	Kelayakan
Ahli media 1	15	Layak
Ahli media 2	15	Layak
Ahli media 3	15	Layak

Berdasarkan kelayakan dari 3 orang ahli materi diperoleh skor keseluruhan 45, sehingga bila dilihat pada tabel kriteria kelayakan media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana termasuk dalam kategori “layak” maka, dapat disimpulkan media layak digunakan sebagai media pembelajaran

Validasi Ahli Media

Ahli media memberikan penilaian terkait aspek tampilan, tata bahasa, dan kemanfaatan dan memberikan masukan/saran mengenai revisi yang harus dilakukan pada media *Point* berbasis *Lectora*. Hasil penilaian dari validasi media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana kemudian dianalisis. Butir pertanyaan terdiri dari 15 butir dan jumlah responden 1 orang, maka diperoleh skor minimum $0 \times 15 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 15 = 15$, jumlah kelas 2, panjang kelas interval 7,5 sehingga kriteria

Kategori Penilaian	Rentang	Frekuensi jumlah siswa	Persentase
Sangat Layak	$x > 64$	9	53.33%
Layak	$63 > X \geq 48$	5	40.00%
Kurang Layak	$47 > X \geq 32$	1	6.67%
Tidak Baik	$x < 31$	0	0.00%
		15	100%

kelayakan modul oleh ahli media adalah:

Tabel 3. Kriteria Kelayakan Media Oleh Para Ahli Media

Tabel 4. Kriteria Hasil Validasi Materi Unsur-Unsur Desain Oleh Ahli materi

Judgement expert	Skor	Kelayakan
Ahli media 1	15	Layak
Ahli media 2	15	Layak
Ahli media 3	15	Layak

Berdasarkan kelayakan dari 3 orang ahli media diperoleh skor keseluruhan 45, sehingga bila dilihat pada tabel kriteria kelayakan media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar

busana termasuk dalam kategori “layak” maka, dapat disimpulkan media layak atau sudah memenuhi kriteria isi materi sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Uji coba skala kecil

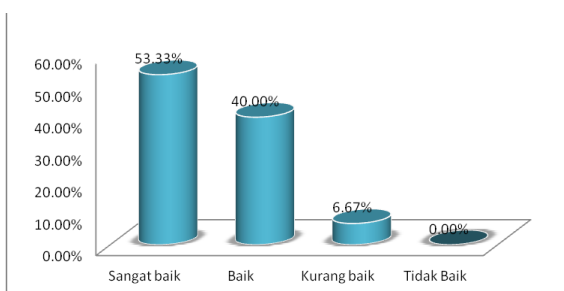
Hasil penilaian kelayakan media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana oleh 15 responden (siswa) kelas X TBA dan TBB SMK N 1 Ngawen nilai tertinggi sebesar 74 dan nilai terendah sebesar 39. Rata-rata (mean) sebesar 61; standar deviasi sebesar 7,5; dan jumlah total sebesar 921. Uji coba skala kecil berdasarkan skor data penelitian menggunakan skala *likert* dengan rentang

No	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{maks}$	$8 \leq S \leq 15$
2	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq S_{min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 7$

skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh skor tertinggi $20 \times 4 = 80$, skor terendah $20 \times 1 = 20$.

Tabel 5. Hasil Kelayakan Media *Power Point* Berbasis *Lectora* oleh siswa Pada Pembelajaran Menggambar Busana Uji Coba kelompok Kecil

Berdasarkan hasil kelayakan media oleh siswa pada uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa skor rerata keseluruhan responden adalah 61, maka nilai menunjukkan bahwa pada kategori Layak sebesar 40.00%, pada rentang $63 > X \geq 48$ sehingga dapat di intepretasikan bahwa media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran *menggambar* busana “layak” digunakan sebagai media pembelajaran.



Gambar 1. Diagram kelayakan media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana (uji coba kelompok kecil)

Hasil dari analisis yang telah dilakukan terhadap hasil uji coba skala kecil ditemukan bahwa gambar pada materi kurang jelas dan warna huruf kurang jelas. Penulis kemudian menindak lanjut kekurangan dari hasil uji coba skala kecil yang telah dianalisis dengan memperbesar ukuran skala gambar sehingga siswa dapat melihat gambar yang ditampilkan dengan lebih jelas, selain itu penulis juga mengatur ulang font atau ukuran huruf dan warna huruf agar dapat dibaca oleh para siswa lebih jelas.

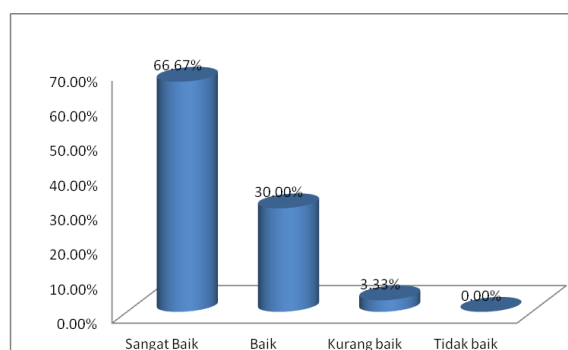
Uji coba skala besar dan produk akhir

Uji coba skala besar dilakukan kepada kelas X TBA dan TBB dengan jumlah 30 orang. Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari hasil uji coba skala besar. Hasil uji coba skala besar nilai tertinggi sebesar 78 dan nilai terendah sebesar 47. Rata-rata (mean) sebesar 62; standar deviasi sebesar 15; dan jumlah total sebesar 1857. Pada uji coba skala besar berdasarkan skor data penelitian menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh skor tertinggi $20 \times 4 = 80$, skor terendah $20 \times 1 = 20$.

Kategori Penilaian	Rentang	Frekuensi jumlah siswa	Persentase
Sangat Layak	$x > 64$	20	66.67%
Layak	$63 > X \geq 48$	9	30.00%
Kurang Layak	$47 > X \geq 32$	1	3.33%
Tidak Baik	$x < 31$	0	0.00%
		30	100%

Tabel 6. Hasil Kelayakan Media *Power point* berbasis *lectora* oleh siswa pada pembelajaran menggambar busana uji coba skala besar

Berdasarkan hasil penilaian media oleh siswa pada uji coba skala besar menunjukkan bahwa skor rerata keseluruhan responden adalah 62, maka nilai menunjukkan bahwa pada kategori Layak sebesar 30.00% pada rentang $63 > X \geq 48$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana “layak” digunakan sebagai media pembelajaran.



Gambar 2. Kelayakan media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana (uji coba skala besar)

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengembangan Media *Power point* berbasis *lectora* pada Pembelajaran Menggambar Busana di SMK N 1 Ngawen

Pengembangan media *power point* berbasis *lectora* telah diselesaikan sesuai dengan prosedur pengembangan *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov meliputi 1) Tahap analisis kebutuhan produk, kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: mengkaji kurikulum dan silabus yang digunakan di SMK Negeri 1 Ngawen sehingga hasil media pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Kegiatan mengidentifikasi kebutuhan dilakukan dengan wawancara kepada guru dan pengamatan pada proses pembelajaran. Hasil dari observasi diketahui bahwa terbatasnya bahan ajar yaitu belum adanya media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana sehingga perlu adanya media pembelajaran siswa kelas X Busana Butik. Mengidentifikasi materi yang dibutuhkan untuk pembuatan media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana berupa mencari referensi dari buku, internet dan dokumen pendukung serta studi literatur. 2) Pengembangan produk awal yang dilakukan yaitu: a) menyusun materi yang akan dimasukkan ke dalam media secara sistematis, c) menyusun *storyboard*, dan d) membuat desain tampilan media pembelajaran sesuai dengan *storyboard*. 3) Validasi ahli dan revisi dilakukan oleh 3 ahli materi dan media mata pelajaran menggambar busana. Para ahli diminta untuk memberikan penilaian dan memberikan saran ataupun masukan. Media diperbaiki sesuai saran dari ahli

berupa mengganti kalimat menjadi lebih operasional, menambahkan materi dengan mencari referensi buku yang lain, memperjelas tombol navigasi, memperjelas gambar menjadi lebih informatif. Setelah media dinyatakan layak oleh ahli, selanjutnya media di uji coba skala kecil. 4) Tahap uji coba skala kecil dilakukan kepada siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Ngawen Yogyakarta yang berjumlah 15 orang. Hasil dari analisis yang telah dilakukan terhadap hasil uji coba skala kecil ditemukan bahwa gambar pada materi kurang jelas dan warna huruf kurang jelas. Penulis kemudian menindak lanjuti kekurangan dari hasil uji coba skala kecil yang telah dianalisis dengan memperbesar ukuran skala gambar sehingga siswa dapat melihat gambar yang ditampilkan dengan lebih jelas, selain itu penulis juga mengatur ulang font atau ukuran huruf dan warna huruf agar dapat dibaca oleh para siswa lebih jelas. 5) Tahapan uji coba skala besar dilakukan pada kelas X Tata Busana yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil olah data uji coba skala besar layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Kelayakan Media Pembelajaran *Power point* berbasis *lectora* Pada pembelajaran menggambar busana di SMK N 1 Ngawen

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan media pembelajaran oleh para ahli media, materi dan uji coba dijabarkan dalam pembahasan berikut ini.

Ahli Materi

Kelayakan media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana dinilai dari 3 orang ahli materi

dengan menggunakan angket skala Guttman diperoleh skor rerata 15, maka dapat dikategorikan menurut ahli materi media *power point* berbasis *lectora* layak digunakan untuk uji coba. Walaupun perlu dilakukan revisi berupa mengganti kalimat menjadi lebih operasional, menambahkan materi dengan mencari referensi buku yang lain.

Ahli Media

Kelayakan media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana dinilai dari 3 orang ahli media menggunakan angket skala Guttman diperoleh skor rerata 15, maka dapat dikategorikan bahwa menurut ahli media *power point* berbasis *lectora* layak digunakan untuk uji coba. Walaupun perlu dilakukan revisi berupa memperjelas tombol navigasi, memperjelas gambar agar menjadi lebih dan informatif.

Uji Coba

Uji coba skala kecil menunjukkan bahwa skor rerata keseluruhan responden adalah 61, maka nilai menunjukkan bahwa pada kategori Layak sebesar 40.00%, pada rentang $63 > X \geq 48$ sehingga media *power point* berbasis *lectora* “layak” digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil uji coba skala kecil dianalisis dengan perbaikan memperbesar ukuran skala gambar, mengatur ulang font atau ukuran huruf dan warna huruf agar dapat dibaca oleh para siswa.

Hasil penilaian media oleh siswa pada uji coba skala besar menunjukkan bahwa skor rerata keseluruhan responden adalah 62, maka nilai menunjukkan kategori Layak sebesar 30.00% pada rentang $63 > X \geq 48$ sehingga media *power point* berbasis

lectora “layak” digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil dari olah data dapat disimpulkan bahwa media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X Tata Butik SMK Negeri 1 Ngawen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengembangan media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana dikembangkan dengan menggunakan model *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh tim puslitjaknov, meliputi langkah pengembangannya sebagai berikut: a) analisis kebutuhan produk dilakukan dengan mengkaji kurikulum dan silabus, b) mengembangkan produk awal tahapan ini mengumpulkan materi pendukung kemudian membuat *storyboard*, c) validasi ahli media dan materi, hasil masing-masing menyatakan “layak”, d) uji coba skala kecil memperoleh skor mean (61), dalam kategori “layak” pada rentang $63 > X \geq 48$; e) uji coba skala besar memperoleh skor mean (62), dalam kategori “layak” pada rentang $63 > X \geq 48$, f) produk akhir berupa media *power point* berbasis *lectora* pada pembelajaran menggambar busana kelas X SMK Negeri 1 Ngawen. 2) Kelayakan media ini dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut: Tahap pertama uji validasi materi dan media *power point* berbasis *lectora*, berdasarkan pendapat dari 3 orang ahli materi dan media diperoleh skor keseluruhan 45, dalam kategori “layak”. Tahap uji coba skala kecil pada 15 siswa, hasil menyatakan layak digunakan sebagai

media pembelajaran dengan rerata skor 61 pada rentang antara $63 > X \geq 48$. Selanjutnya pada tahap ketiga uji coba skala besar pada 30 siswa, hasil perhitungan memperoleh skor rerata 62 pada rentang $63 > X \geq 48$ dengan kategori layak. Berdasarkan perhitungan tersebut, disimpulkan bahwa media *power point* berbasis *lectora* dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pengembangan aplikasi pembelajaran selanjutnya, yaitu: 1) Berdasarkan uji coba lapangan media layak digunakan sebagai media pembelajaran. Media *power point* berbasis *lectora* diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran menggambar busana pada kompetensi dasar yang lain. 2) Tahap pengembangan perlu diperhatikan mengenai ukuran resolusi media yang akan dikembangkan. Sebaiknya menggunakan ukuran yang standar dimiliki oleh PC maupun LCD proyektor pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hujair AH Sanaky. (2011). *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Imam Mustholiq, dkk. (2007). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia Pada Mata Pelajaran Kuliah Dasar Listrik*. Jurnal. UNY.
- Muhammad Mas'ud. (2014). *Membuat Multimedia Pembelajaran dengan Lectora*. Yogyakarta: Pustaka Shonif.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Departemen Pendidikan Nasional.